

**URGENSI PEMETAAN KEMAMPUAN DAN HAMBATAN SISWA
MENGUNAKAN *PRE TEST-POST TEST* DALAM PROGRAM TAHFIDZ:
STUDY KASUS DI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN**

Monica Subastia¹, Lailatul Rahmi², Resky Nuralisa Gunawan³, Zafrullah⁴

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³Universitas Alma Ata Yogyakarta, ⁴Universitas Negeri Yogyakarta

¹subastia.monica1@gmail.com, ²lailatulrahmi09@gmail.com,

³reskynuralisa074@gmail.com, ⁴zafrullah.2022@student.uny.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see how much urgency there is in using pre-test and post-test as a tool to map students' abilities and obstacles in the Tahfidz Program through a case study at SD Muhammadiyah Purwodingratan. Students' abilities and obstacles are important factors that need to be known so that the tahfidz program is implemented according to their abilities and produces good competencies for students without making it difficult for students. The pre-test and post-test instruments were compiled based on the results of observations of the implementation of the tahfidz program in class 1 of SD Muhammadiyah Purwodingratan. The results of the study indicate that mapping students' abilities and obstacles is important to do so that the policies and models used are not wrong and make it difficult for students. Pre-test and post-test are effective tools in mapping students' abilities and obstacles in the tahfidz program. With this mapping, schools can make policies and teachers know the right models and methods to use in the tahfidz program so that the achievement of the tahfidz program increases.

Keywords: Pre Test-Post Test, Mapping of Students' Abilities and Obstacles, Tahfidz Program, Muhammadiyah Elementary School Purwodingratan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar urgensi penggunaan pre-test dan Post Test sebagai alat untuk memetakan kemampuan dan hambatan siswa dalam Program Tahfidz melalui study kasus di SD Muhammadiyah Purwodingratan. Kemampuan dan hambatan siswa menjadi factor penting yang perlu diketahui agar program thafidz terlaksana sesuai kemampuan dan menghasilkan kompetensi yang baik bagi siswa tanpa menyulitkan siswa. Instrumen pre-test dan post-test disusun berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program tahfidz di kelas 1 SD Muhammadiyah Purwodingratan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan kemampuan dan hambatan siswa penting untuk dilakukan agar kebijakan dan model yang digunakan tidak keliru dan menyulitkan siswa. Pre-test dan post-test menjadi alat yang efektif dalam melakukan pemetaan kemampuan dan hambatan siswa dalam program tahfidz. Dengan adanya pemetaan ini sekolah dapat mengabil kebijakan dan guru mengetahui model dan metode yang tepat untuk digunakan dalam program tahfidz sehingga capaian program tahfidz mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pre Test-Post Test, Pemetaan Kemampuan dan Hamabatn Siswa, Program Tahfidz, SD Muhammadiyah Purwodingratan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak segala bangsa yang telah dijamin oleh Undang-undang sebagai amanah Negara. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan didalam penyelenggaraannya system pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan system terbuka dan multimakna.¹ Berangkat dari kebijakan tersebut maka menjadi sebuah kewajiban lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan dan memwadahi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Pada tataran praktek maka guru menjadi eksekutor yang dapat mengaktualisasikan konsep tersebut.

Disatu sisi keberhasilan dalam melaksanakan sebuah program

atau ketercapaian kompetensi siswa menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan terkhusus guru. Berhasil berarti terwujudnya harapan. Namun perlu disadari bahwa setiap proses akan mengalami keberhasilan atau bisa juga terjadi hambatan. Pada konteks pendidikan orientasi keberhasilan utama adalah ketercapaian kompetensi dasar dan juga berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan. Namun, kenyataannya masih banyak kendala dan tantangan yang perlu diselesaikan baik oleh guru maupun kolektif bersama stake holder yang lain. Hal sederhana yang sering terlupakan adalah pengembangan potensi dan minat-bakat peserta didik yang jarang menjadi dasar dalam penentuan model dan pendekatan dalam pembelajaran. Pada umumnya guru hanya mengambil kondisi umum dari siswa tanpa melihat detail kondisi setiap siswa. Disinilah pentingnya peran guru dalam manajemen kelas dan proses pendidikan yang sesuai untuk siswa agar pembelajaran berjalan secara humanis, efektif dan menyenangkan.

¹ <https://pmpk.kemdikbud.go.id-undang-undangnomor20tahun2003>

Guru sebagai eksekutor perencanaan hingga monitoring evaluasi memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian salah satunya hasil penelitian Murphy (1992) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Supriadi (1998) menyimpulkan bahwa mutu pendidikan dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru (Mulyasa, 2009: 8).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, maka sangatlah penting kompetensi dan kinerja guru itu ditingkatkan sehingga peranannya yang strategi dan deterinan itu benar-benar menyukseskan pendidikan. Pentingnya peningkatan kompetensi dan kinerja guru ini semakin urgen apabila kita menyadari bahwa kinerja guru sampai saat ini masih lemah. Salah satunya dalam proses pemetaan kemampuan belajar siswa. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan dan juga hambatan yang berbeda antara satu dan lainnya. Jika dalam satu kelas terdapat 24 siswa

maka terdapat 24 kemampuan dan hambatan belajar bahkan bisa lebih.

Pemberian motivasi belajar kepada siswa menjadi hal penting agar anak dapat menemukan potensi dan minatnya sehingga muncul kemampuan-kemampuan siswa dan juga guru dapat mendeteksi hambatan belajar dari siswa. memotivasi siswa salah satu nya dapat dilakukan melalui pemberian tes dan nilai. selain dapat meningkatkan motivasi, tes juga memegang peranan penting dalam pengajaran, karena hasil dari tes dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menilai keberhasilan siswa, selain itu hasil tes jika dianalisa akan diperoleh suatu gambaran mengenai capaian dan metode-metode siswa belajar, kemudian dapat juga dilihat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar-mengajar. Tes juga berguna dalam memberikan bentuk bimbingan kepada perorangan sebagai alat perangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar. Sehingga tes sebagai alat evaluasi sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, namun tidak mudah bagi guru untuk mencapai sasaran yang diharapkan jika guru sendiri tidak memahami urgensi, metode maupun strategi yang digunakan di dalam tes dan jugates

tidak dilakukan secara benar. Baik itu tes pra belajar maupun tes pasca belajar (*pre-test* dan *post-test*)

Salah satu program yang saat ini menjadi unggulan dan trend di sekolah-sekolah utamanya sekolah Islam adalah program tahfidz. Namun kebijakan dalam pelaksanaan program tahfidz tak jarang hanya berdasarkan target atau keinginan sekolah tanpa melakukan pemetaan kemampuan dan potensi siswa dalam program ini sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan program dengan kompetensi atau capaian yang diraih oleh siswa. Tidak menutup kemungkinan justru program unggulan ini justru menjadi beban belajar yang menurunkan motivasi belajar dan menghambat perkembangan siswa. Hal ini juga berdampak pada kondisi psikologis atau motivasi belajar siswa dan juga pelaksanaan program yang kurang dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, maka menjadi penting kemampuan guru dalam melakukan pemetaan kemampuan belajar siswa dan *tools* atau alat yang bisa digunakan untuk melakukan pemetaan tersebut agar program tahfidz yang dijadikan ciri khusus dapat menumbuhkan motivasi belajar

yang tinggi dan peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan program tersebut diselenggarakan. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program ini dan mengalami permasalahan yang disebutkan di atas adalah SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Kondisi tersebut didapatkan setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Oleh karena itu penelitian ini kami laksanakan untuk mencari solusi perbaikan atas kondisi tersebut melalui kajian urgensi pemetaan kemampuan dan hambatan belajar siswa dengan *pre-test* dan *post -test* yang dapat diuji keefektifitasannya.

B. Kajian Pustaka

Pre Test-Post Test

Dalam proses pembelajaran *pre-test dan post-test* biasa digunakan sebagai alternative meningkatkan hasil belajar. Pre tes dan post tes biasa digunakan untuk latihan dan mengevaluasi hasil belajar. Pre tes biasanya berisikan kuis latihan yang berorientasi pada nilai numerik. Selain itu *pre-test dan post-test* juga dapat digunakan untuk melihat timbal balik dari siswa yang berfungsi untuk

melihat sejauh mana pembelajaran sudah terlaksana secara efektif.

Peter L. Bonate (2000:1) menyebutkan dalam analisis perancangan tes bahwa perancangan *post-test* dan *pretest* berdasarkan kategori analisis data berpasangan. Data berpasangan timbul apabila unit eksperimental yang sama diukur pada variable yang sama pada waktu yang berbeda atau pada waktu yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Dengan *Pre-test* pengetahuan siswa yang sebelumnya untuk diintegrasikan (asimilasi) dengan informasi yang baru sehingga bahan atau materi yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri, atau terjadinya penyesuaian (adaptasi) kognitif siswa kedalam materi baru jika materi belum dikuasai sedikitpun oleh siswa. Sedangkan *Post-test* atau tes akhir Menurut Anas Sudijono (1996:70) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Pre-test dan post-test* adalah metode dan strategi yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kemampuan maupun

hambatan belajar yang juga membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian *Pre-test dan post-test* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Kemampuan dan Hambatan Belajar

Kemampuan dan hambatan belajar sering didefinisikan dengan kondisi yang saling bertolak belakang. Kemampuan siswa dinegasikan sebagai kondisi positif yang mendukung proses belajar sedangkan hambatan belajar diartikan sebagai hal negatif yang akan menghambat proses belajar. Dari definisi sederhana ini secara praktis maka keduanya perlu untuk diketahui atau diidentifikasi sejak dini oleh guru agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan siswa dapat mencapai kemampuan ingin dicapai.

Kemampuan siswa sangat erat kaitannya dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh dirinya. Hemat penulis ketimbang memikirkan kendala guru lebih baik berorientasi pada pengotimalan bakat dan minat siswa walupun tidak melupakan hambatan belajar siswa begitu saja seperti pendekatan *appreciative*

inquiry yang efektif digunakan pada perusahaan karena potensi setiap orang dapat dioptimalkan dan diaktualisasikan pada karya.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Dirman bahwa, Bakat dan minat berpengaruh pada prestasi mata pelajaran tertentu. Dalam satu kelas, bakat dan minat peserta didik yang satu berbeda dengan bakat dan minat peserta didik lainnya. Namun, setiap peserta didik diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.²

Setidaknya terdapat tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu (1) kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*), (2) kreativitas (*creativity*) tergolong tinggi, dan (3) komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi.³

Bekaitan dengan Hambatan belajar Goldstein pada tahun 1966 pernah memberikan gambaran, mengingat pada waktu itu banyak anak di sekolah umum yang mengalami hambatan ini. Selanjutnya topik ini pada waktu itu menjadi objek

penelitian yang intensif dari para ahli syaraf, pendidikan, dan psikologi. Meskipun demikian istilah hambatan perkembangan belajar masih belum jelas dan “tidak standard”. Hingga tahun 1970-an setiap ahli mempunyai pengertian yang beragam tetapi sudah tidak jauh berbeda maknanya. Kemudian pada tahun 1987, the National Joint Committee on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan bahwa “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematik.⁴

Bentuk-bentuk hambatan belajar saat ini telah banyak ditemukan macam dan bentuknya salah satunya yaitu kesulitan belajar spesifik (*Specific Learning Disabilities*). Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik mengalami hambatan satu/beberapa proses psikologis dasar, seperti: koordinasi motorik, sensori-persepsi,

² Dirman, Cicih Juarsih, 2014, Pengembangan Potensi Peserta Didik, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 6

³ *Ibid*, hlm. 7

4

Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/1957
07111985031
HIDAYAT/IDENTIFIKASI_HAMBATAN_BEL
AJAR hlm. 2

pemahaman/penggunaan bahasa, bicara, menulis atau kemampuan tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, bicara, membaca, mengeja, dan mengerjakan hitungan matematik dan sebagainya. Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik perlu mendapatkan bantuan dan dampingan secara khusus agar dapat mengikuti proses belajar sesuai dengan kemampuannya.

Program Tahfidz

Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan ralisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat,

tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan waktunya relative lama. Program berisi rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling berkesinambungan dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya

Pengertian Tahfidz

Pengertian Tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷ *Tahfidz* merupakan metode

⁵ Suharmuni Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hlm. 2.

⁶ *Ibid*, Hlm. 3

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, Hlm. 105

menghafal AlQur'an. Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁸ Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena AlQur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi (tidak lihai baca tulis).⁹ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT. didalam QS. Al A'raf 158 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعاً الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمَّا إِيَّاكُمْ فإِذَا قِيلَ لَهُمُ امْكُتُوا فِي بيوتِكُمْ قَالُوا وَمَا نَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ وَإِنَّا لَكَاذِبُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang

menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk."

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan dari seorang pengampu. Baik itu untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda.¹⁰

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahfidz atau menghafal pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci Al-Qur'an hingga hafal diluar kepala yang dilakukan dengan bimbingan seorang pengampu yang sudah memiliki kompetensi sebagai Hafidz. Menghafal alquran sudah dilakukan sejak Rasulullah hingga

⁸ Ahsin Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 1

⁹ Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an), Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, Hlm. 106.

¹⁰ Ahsin W Al-Khafidz, Op. Cit., Hlm. 72

sahabat dan diwariskan hingga saat ini untuk menjaga ayat-ayat alquran.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah Pre tes sebagai metode yang digunakan dalam pemetaan kemampuan siswa cukup efektif digunakan agar guru dapat mengetahui hambatan belajar siswa di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Subjek dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang juga bertindak sebagai guru PAI di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melakukan pemetaan sama halnya dengan mendiagnosis kemampuan dan hambatan. Mendiagnosis kemampuan dan hambatan belajar ini bukan hanya sekedar mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya, serta latar belakang yang menjadi pemicu dari kemampuan maupun hambatan yang menjadi kesulitan siswa.

Mendiagnosis berarti juga meramalkan kondisi perbaikan dan merancang pendekatan dan model yang lebih efektif untuk digunakan. Dengan metode tersebut maka akan terlihat perbedaan pengetahuan guru sebelum melakukan pemetaan dan sesudah melakukan pemetaan. Hal yang pertama dilakukan adalah mengobservasi kondisi untuk menghasilkan analisa kebutuhan, selanjutnya yaitu merancang hasil analisa kebutuhan menjadi instrument yang akan digunakan, dimana pada penelitian ini yang dimaksud adalah *pre-test* dan *post-test*.

Melalui proses metode yang telah dirancang dimana setiap siswa memiliki kemampuan dan hambatan belajar yang berbeda-beda maka instrumen *pre-test dan post-test* yang disusun mengakomodir semua kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki atau dibutuhkan dalam program *tahfidz*, Kemampuan tersebut diantaranya membaca alquran/ tartil, capaian membaca iqro'-alquran, dan metode menghafal alquran. Kemampuan-kemampuan tersebut di kategorikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa yang dilakukan diawal penelitian sebagai bahan penyusunan analisa

kebutuhan dan penyusunan instrument.

Dari hasil evaluasi pertama program tahfidz QS. Al-Maun diambil dari sampel kelas satu SD Muhammadiyah Purwodingratan sebanyak 24 siswa sebelum dilakukan pemetaan kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi 1

No	Kemampuan Hafalan	Jumlah
1	Tuntas QS. Al-Humazah	7 siswa
2	Setoran tapi tidak tuntas	8 siswa
3	Hafal 1-5 ayat	5 siswa
4	Tidak setoran hafalan	4 siswa
	Total	24 siswa

Data tersebut diperoleh setelah siswa diberikan waktu 1 pekan untuk menghafal dan setoran hafalan sesuai kebijakan sekolah. Dimana target hafalan kelas 1 pada semester 2 yaitu QS. Al-Maun sampai QS. Al-Qoriah.

Setelah dilakukan pemetaan kemampuan tahfidz siswa melalui *Pre-test* didapatkan kondisi kemampuan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test

No	Kemampuan	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah
1	Capaian Membaca	lqro'	22 siswa	Alquran	2 siswa
2	Tartil	Biasa	19 siswa	Tartil	5 siswa
3	Cara menghafal	Ummi	9 siswa	Membaca	15 siswa

				berulang	
--	--	--	--	----------	--

Dari hasil *pre-test* tersebut dapat dilihat kemampuan siswa yang belum bisa membaca alquran tinggi sedangkan cara menghafal yang digunakan dengan metode membaca berulang juga tinggi. Kesimpulannya terdapat kesalahan dalam penggunaan metode dan pembiasaan cara menghafal. Perbaikan yang dilakukan adalah mensosialisasikan metode ummi dan menirukan membaca berulang bagi siswa kelas 1 dalam program tahfidz dan pembiasaan membaca dengan tartil.

Setelah dilakukan perbaikan hasil evaluasi kedua pada program *tahfidz* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi 2

No	Kemampuan Hafalan	Jumlah
1	Tuntas QS. Al-Humazah	15 siswa
2	Setoran tapi tidak tuntas	5 siswa
3	Hafal 1-5 ayat	2 siswa
4	Tidak setoran hafalan	2 siswa
	Total	24 siswa

Dari table tersebut dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas hafalan sebanyak 8 anak dari 7 anak di evaluasi pertama. Dan terjadi penurunan jumlah yang setoran tetapi tidak tuntas dan hanya hal setengah surat sebanyak 3 anak dan yang tidak setoran sama sekali hanya 2 anak. Melihat data tersebut *pre-test* tidak hanya menjadi alat

evaluasi dan perbaikan metode tetapi juga menumbuhkan motivasi dan perbaikan untuk siswa dan orang tua.

Diakhir kami melakukan *post-test* dengan pertanyaan yang sama dari *pre-test* dan mendapatkan hasil:

Tabel 4. Hasil *Post-test*

No	Kemampuan	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah
1	Capaian Membaca	Iqro'	22 siswa	Alquran	2 siswa
2	Tartil	Biasa	15 siswa	Tartil	9 siswa
3	Cara menghafal	Umami	18 siswa	Membaca berulangi	6 siswa

Hasil *Post-test* menunjukkan kondisi yang berbeda dengan *pre-test*, untuk capaian membaca mayoritas siswa masih membaca iqro' tidak ada perubahan yang signifikan karena berkenaan dengan angka waktu yang cukup singkat. Namun pada kemampuan tartil dan cara menghafal terdapat perubahan yang bisa dinilai positif dimana bertambah 4 anak yang dapat membaca secara tartil dan 8 anak berubah ke metode ummi setelah sebelumnya disosialisasikan metode menghafal yang lebih efektif karena siswa masih belum bisa membaca alquran teks.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang kami lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemetaan kemampuan dan hambatan siswa dalam program tahfidz penting untuk dilakukan begitu pula secara umum. *Pre-test dan post-test* menjadi instrument yang efektif dan cukup mudah untuk digunakan sebagai alat dalam pemetaan kemampuan dan hambatan siswa dalam program tahfidz di SD Muhammadiyah Purwodiningratan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan yang positif ketika dilakukan pemetaan kemampuan dan hambatan siswa menggunakan *pre-test dan post-test*. Dimana hasil pemetaan dapat dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan capaian program tahfidz tiap kelas, metode yang digunakan dan metode yang tepat bagi tiap siswa. Dengan begitu program tahfidz sebagai program unggulan sekolah terlihat ketercapaiannya dan menjadi kompetensi pembeda bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Dt. T. 1995. Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai. Bumi Aksara, Jakarta Indonesia.

Al-Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta. Indonesia.

Arikunto, Suharmini dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Ar-Rumi, Fath bin Abdurrahman. 1997. *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*. Titian Ilahi Press: Yogyakarta.

Budiyanto. 2017. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Prenadamedia: Jakarta.

Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BI
ASA/195707111985031
HIDAYAT/IDENTIFIKASI_HAM
BATAN_BELAJAR

Dirman dan Cich Juarsih. 2014. *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Grasindo: Jakarta.

<https://pmpk.kemdikbud.go.id-undang-undangnomor20tahun2003>

Iwandi. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekan Baru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rahmatullah, & Sumarji. 2018. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*. TA'LIMUNA, 7(1), 60–73.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung: Jakarta.